

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

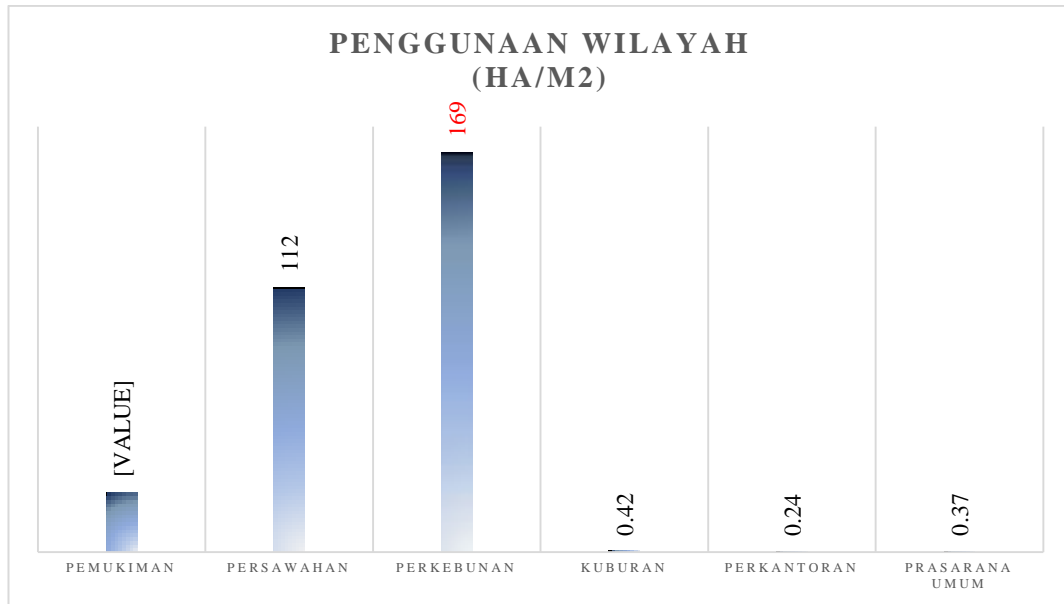
Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan rempah-rempahnya. Pada perdagangan internasional, Indonesia begitu dikenal sebagai negara penghasil rempah-rempah. Bahkan mendapatkan julukan sebagai *mother of spices* dikarenakan Indonesia menjadi negara yang paling dominan se-Asia Tenggara dengan kepemilikan 275 jenis rempah dari 400-500 jenis rempah yang ada di dunia berdasarkan pada data Negeri Rempah *Foundation* (BPOM, 2020). Maka dari itu, Indonesia ditetapkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2016 sebagai negara penghasil rempah keempat terbesar di dunia. Rempah-rempah unggulan yang banyak di ekspor Indonesia dan banyak dibutuhkan oleh negara-negara di dunia yaitu cengkeh, lada, dan pala.

Salah satu jenis komoditas unggulan rempah yang dihasilkan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi adalah cengkeh. Tingginya nilai ekonomis yang dimiliki oleh cengkeh menjadikan tanaman ini sangat pesat pembudidayaannya di Indonesia. Cengkeh merupakan salah satu rempah yang memiliki banyak keunggulan dimana cengkeh ini banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional, industri makanan, farmasi, pestisida nabati, dan untuk penggunaan paling banyaknya dimanfaatkan sebagai bahan baku rokok. Dapat diketahui bahwa rokok merupakan produk yang sangat tinggi peminatnya di dunia. Bahkan tahun 2022 Indonesia telah ditetapkan sebagai negara yang memiliki jumlah perokok tertinggi di dunia dengan capaian 70,5% dari

keseluruhan jumlah penduduk laki-laki dewasa (Merdeka.com). Meskipun hal tersebut diketahui sebagai keadaan darurat, namun sulit dilakukan pembatasan dikarenakan industri rokok menjadi penyumbang bea cukai terbesar negara sehingga produksinya masih tetap untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan untuk produksi cengkeh akan terus berkembang dan semakin banyak dibutuhkan secara lokal maupun didistribusikan untuk ekspor. Oleh karena banyaknya kebutuhan akan cengkeh tersebut menjadikan tingginya nilai ekonomis dari cengkeh dan semakin tingginya pembudidayaan cengkeh itu sendiri. Untuk pembudidayaannya tentu membutuhkan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaannya. Sehingga, perkebunan cengkeh mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja bagi orang-orang yang memerlukan pekerjaan tanpa membutuhkan pendidikan atau kemampuan yang tinggi.

Di Indonesia sendiri tidak semua daerah memiliki perkebunan penghasil cengkeh. Salah satu penghasil cengkeh di Indonesia adalah Bali. Bali merupakan daerah dengan penghasil cengkeh yang cukup banyak tidak kalah dengan daerah penghasil cengkeh lainnya di Indonesia. Berdasarkan data BPS 2021 menunjukkan bahwa kabupaten penghasil cengkeh yang paling banyak di Bali adalah Kabupaten Buleleng salah satunya adalah di Desa Selat. Berdasarkan dari website resmi Desa Selat terlihat data penggunaan wilayah yaitu sebagai berikut :



(Sumber : website Desa Selat)

Gambar 1.1
Penggunaan Wilayah Desa Selat

Berdasarkan data penggunaan wilayah Desa Selat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa penggunaan areal untuk perkebunan memiliki daerah paling luas yaitu 169 ha/m² atau sekitar 55% dari keseluruhan total luas wilayah Desa Selat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat yang memanfaatkan wilayahnya sebagai daerah perkebunan khususnya perkebunan komoditi cengkeh. Adanya hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang mengandalkannya sebagai sumber mata pencaharian pada musimnya. Pada musim cengkeh sedang berbunga, banyak masyarakat yang ikut menjadi buruh tani cengkeh baik itu untuk memetik ataupun mengepik bunga cengkeh. Berdasarkan pada data kependudukan dari website resmi Desa Selat menurut pekerjaannya, diketahui bahwa penduduk yang berprofesi sebagai petani/perkebunan memiliki jumlah yang paling dominan dari pada jenis pekerjaan lainnya yaitu sekitar 3.387 jiwa dengan penduduk wanita mendominasi dibanding laki-laki dengan perbandingan

jumlahnya yaitu 1.530 jiwa dan 1.857 jiwa. Namun wanita yang berprofesi menjadi buruh tani hanya sebanyak 41 jiwa. Kemudian dari fakta lapangan ditemukan bahwa yang menjadi buruh tani cengkeh tidak hanya laki-laki, tetapi banyak wanita juga yang menjadi buruh taninya.

Banyaknya wanita di Desa Selat yang memutuskan menjadi buruh tani cengkeh terdapat banyak faktor yang menyebabkannya, yaitu dikarenakan pendidikan yang dimilikinya masih rendah, kurangnya kemampuan kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, ataupun untuk membantu menambahkan pendapatan rumah tangga. Namun dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa buruh tani wanita yang bekerja ke kebun cengkeh kian waktu semakin sedikit. Hal ini dikarenakan kurangnya kepuasan kerja yang dirasakan oleh buruh tani yang menyebabkan mereka memutuskan untuk tidak lagi bekerja menjadi buruh tani. Berkurangnya jumlah buruh tani yang bekerja menyebabkan proses pekerjaan untuk memetik atau mengepik bunga cengkeh menjadi sedikit lambat pula.

Pekerjaan sebagai buruh tani cengkeh bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan untuk memetik bunga cengkeh buruh tani harus memasang tangga tanpa penyangga yang ditanamkan pada tanah dengan menempatkannya tepat dipinggir daun pohon cengkeh untuk memudahkan memetik bunga yang berada di permukaan. Hal ini tentunya berbahaya dengan kondisi cuaca yang tidak menentu dimana kekencangan angin yang tidak terduga bisa tinggi ataupun sedang. Kemungkinan buruh tani untuk jatuh dari ketinggian selalu ada, sehingga pekerjaan ini termasuk dalam pekerjaan yang cukup berisiko.

Pekerjaan yang terbilang berisiko ini perlu adanya rasa kepuasan dari buruh tani terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Kepuasan kerja yang dirasakan oleh buruh tani juga kecil, dikarenakan upah yang diterimanya tidak sebanding dengan harga jual cengkeh itu sendiri dan tingkat risiko pekerjaan yang dijalankan. Upah yang diperoleh oleh pemetik bunga cengkeh berkisar antara Rp.50.000-Rp.120.000 per hari dengan pendapatan per bulan yang dapat diperoleh secara rata-rata yaitu Rp.1.000.000-Rp.2.400.000. Untuk upah yang menjadi pengepik yaitu berkisar Rp.60.000-Rp.90.000 dengan perolehan pendapatan perbulan rata-rata Rp.1.200.000-Rp.1.800.000 dimana hitungan ini dilakukan berdasarkan jumlah hasil cengkeh yang diperoleh per hari sekitar 20-30 Kg per orangnya. Sedangkan harga jual cengkeh yang siap jual ke pengepul berkisar antara Rp.120.000-Rp.145.000. Harga jual tentunya sangat jauh perbandingannya dengan upah yang diberikan kepada buruh tani. Pendapatan yang diperoleh tersebut terbilang masih kecil dikarenakan masih kurang dari UMK Kabupaten Buleleng yang ditetapkan. Hal ini tentunya berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh buruh tani cengkeh. Kepuasan kerja yang dirasakan akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja yang akan diperolehnya.

Rivai dan Sagala (2011) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sebuah penilaian dari karyawan tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Kepuasan kerja yang dirasakan oleh para karyawan akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan atau disebut dengan produktivitas kerja yang diperoleh. Noor, dkk (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang searah dari tingkat kepuasan

kerja dan juga kinerja yang lebih produktif. Pekerjaan akan menjadi sangat baik pelaksanaannya apabila seluruh buruh tani merasakan kepuasan pada pekerjaan yang dijalankan. Apabila kepuasan tidak mampu dicapai dengan baik, maka hal ini akan berdampak pada produktivitas perusahaan secara langsung. Pekerjaan menjadi tidak efektif dan berdampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena kepuasan kerja yang dirasakan oleh para karyawan berdampak begitu besar bagi keberlangsungan hidup dari sebuah perusahaan maka penting bagi pimpinan untuk meningkatkan kepuasan kerja yang dirasakan oleh para karyawannya. Untuk melakukan peningkatan kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan maka dapat dilakukan dengan pemberian kompensasi yang sesuai serta dorongan motivasi yang baik kepada karyawan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah kompensasi. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan berupa upah, bonus, pengobatan, asuransi, premi, dan lain sebagainya yang dibayar langsung oleh perusahaan (Umar, 2007). Kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang telah mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik maka akan mampu memberikan kepuasan para karyawan dalam bekerja. Kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan akan dapat memberikan tingkat kepuasan kerja yang baik dari karyawan. Namun apabila kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan beban pekerjaan yang dikerjakan maka hal tersebut akan berpengaruh pula pada tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan. Karyawan yang tidak merasakan kepuasan kerja yang baik akan berdampak pada kinerja yang dihasilkan. Maka dari itu kompensasi sangat erat kaitannya dengan tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan. Pernyataan tersebut didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati & Atmaja (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah kompensasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munasip (2019), Pardita dan Surya (2020), serta Hasyim (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi turut berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan atas pekerjaan yang dilaksanakannya. Namun, Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan.

Selain kompensasi, faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu motivasi kerja. Motivasi Kerja adalah suatu kekuatan yang berasal baik dari dalam maupun luar makhluk individu, untuk memulai pekerjaan, dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasi pekerjaan yang dilakukan (Pinder, 2013). Motivasi kerja sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh karyawan. Karyawan yang memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pekerjaan akan menghasilkan kinerja yang baik. Pekerjaan dapat terlaksana dengan cepat dan tepat dikarenakan rasa semangat yang muncul dalam diri karyawan yang didorong oleh adanya motivasi yang tinggi yang diberikan kepada karyawan. Apabila motivasi yang dirasakan oleh karyawan kecil, maka kinerja yang dihasilkan pada pekerjaan pun akan menjadi kurang baik pula hasilnya. Maka sangat penting untuk pihak pimpinan memperhatikan pemberian motivasi yang tinggi kepada para karyawan guna memperoleh tingkat kinerja yang tinggi. Sehingga dapat dipastikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan suatu perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Darmawan (2016) bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kepuasan kerja adalah motivasi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parimita, dkk (2018), Ananto, dkk (2016), serta Yasa & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Bahri (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Buruh Tani Cengkeh Wanita di Desa Selat”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Tidak sedikit buruh wanita yang memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai buruh tani cengkeh karena rendahnya kepuasan kerja yang dirasakan.
- 2) Upah yang diperoleh oleh buruh tani atas pekerjaannya tidak sebanding dengan tingkat harga jual cengkeh.
- 3) Adanya kesenjangan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi, untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas maka masalah pada penelitian ini dilakukan pembatasan dimana akan membahas terkait kepuasan kerja buruh tani wanita yang dipengaruhi oleh kompensasi dan motivasi pada perkebunan cengkeh di Desa Selat.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah-masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kompensasi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat?
2. Apakah kompensasi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat?
3. Apakah Motivasi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat?
4. Apakah motivasi kerja mampu memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian untuk menguji sebagai berikut :

1. Pengaruh secara signifikan kompensasi terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat.
2. Pengaruh secara signifikan kompensasi terhadap motivasi pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat.

3. Pengaruh secara signifikan motivasi terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat.
4. Motivasi mampu memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja pada buruh tani cengkeh wanita di Desa Selat.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan pada bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan variabel kompensasi, motivasi, dan kepuasan kerja.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan oleh pihak petani cengkeh yang bertanggung jawab sebagai pengelola sumber daya manusia yang bekerja di perkebunan cengkeh yang berada di Desa Selat guna meningkatkan kepuasan kerja dari para buruh tani wanita sehingga antara petani dengan buruh tani sama-sama saling menguntungkan guna keberlangsungan hidup perkebunan cengkeh di Desa Selat.